

**ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL SUSU SAPI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
USAHA TERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN BATU KOTA BATU SEBELUM PMK DAN
PADA MASA PMK (Penyakit Mulut Dan Kuku)**

(Study Kasus Pada Usaha Ternak Sapi Perah Di Desa Oro-oro Ombo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

MANAJEMEN



OLEH:

FELAVIANA JELIKUL

2019120083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengeluaran atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak sapi perah, mengetahui penerimaan dalam usaha ternak sapi perah dan mengetahui pendapatan usaha ternak sapi perah sebelum PMK dan pada masa PMK di Kecamatan Batu Kota Batu. Proses penetapan terhadap harga jual susu sapi perah di desa Oro-oro Ombo tersebut adalah melalui beberapa pertimbangan seperti kualitas susu, sesuai permintaan, analisis biaya, harga dan tawaran pesaing, keterjangkauan harga dan mengikuti harga yang sudah ditetapkan KUD dan harga di pasaran. Total penerimaan pada usaha ternak sapi perah di desa oro-oro ombo Kecamatan Batu Kota Batu sebelum PMK yaitu sebesar Rp.495.360.000/tahun, terdiri dari skala usaha I total penerimaan pada usaha ternak sapi perah tersebut sebesar Rp. 86.400.000/tahun, skala II sebesar Rp. 135.360.000/tahun dan skala III sebesar Rp. 273.600.000/tahun. Sedangkan total penerimaan pada masa PMK sebesar Rp.194.400.000/tahun yang terdiri dari skala I dengan nilai sebesar Rp.21.600.000/tahun, skala usaha II sebesar Rp.58.320.000/tahun dan skala usaha III dengan nilai sebesar Rp.114.480.000/tahun. Dalam analisis pendapatan ada dua biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dan nilai rata-rata biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh ternak sapi perah sebelum PMK sebesar Rp. 39.100.000/tahun dan masa PMK (Penyakit Mulut Dan Kuku) sebesar Rp.47.500.000/tahun. Jadi pendapatan yang diperoleh usaha ternak sapi perah di desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu Jawa Timur pada masa PMK sangat menurun drastis.

Kata Kunci : Penentuan Harga Jual, Pendapatan Dan Biaya Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dunia korporat modern, berbagai industri berkembang dengan cepat, menciptakan persaingan di antara para pesaing untuk menarik klien baru dan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Beberapa ide untuk mengalahkan banyak saingan, termasuk memilih harga jual yang tepat. Penetapan harga jual merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan sapi perah saat berusaha meningkatkan pendapatannya, (Rozari, 2018). Jika suatu perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi, pendapatannya juga akan lebih besar tetapi akan berdampak pada daya beli pelanggan; Sebaliknya, jika perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu rendah, labanya juga akan mengalami kerugian.

Ketika sebuah pengusaha baru harus menetapkan harga untuk pertama kalinya, penetapan harga adalah salah satu masalahnya. Keberhasilan menjalankan organisasi nirlaba dan nirlaba sangat bergantung pada penetapan harga. Pemilik perusahaan harus mempertimbangkan berbagai kriteria ketika mengembangkan strategi penetapan harga karena harga adalah satu-satunya komponen bauran pemasaran yang menghasilkan uang tunai bagi pengusaha dan menentukan berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari pengoperasian bisnis. (Hidayat, 2016).

Harga jual harus mampu menciptakan keuntungan yang diharapkan sekaligus menutupi semua biaya. Biaya adalah penentu utama dari harga jual ketika mencoba untuk memaksimalkan pendapatan. Secara alternatif, dapat dipahami bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang akan dibebankan penjual kepada pembeli (Moray, J.C, 2014). Harga jual harus cukup untuk menciptakan keuntungan yang diperlukan dan membayar semua biaya yang dikeluarkan. Biaya berfungsi sebagai kriteria utama untuk menentukan harga jual produk karena mengidentifikasi ambang minimum yang harus dipenuhi bisnis untuk menghindari kerugian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi utama (UMKM) Indonesia (Suharto, 2009).

Menurut Anindiyasari, D. (2019) mengklaim bahwa pendapatan merupakan hasil akhir dari penjualan yang dicapai dengan menerima total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang merupakan gabungan biaya antara biaya yang telah ditaksir secara riil dan biaya yang belum diestimasi. Selain itu, jika peternak memiliki lebih banyak sapi perah, akan lebih banyak susu segar yang diproduksi, sehingga meningkatkan permintaan di antara

pembeli peternak. Tujuan utama bisnis peternak adalah untuk meningkatkan keuntungan. Uang yang diperoleh dari perusahaan ini mungkin dalam bentuk pendapatan kotor karena peternak sapi perah biasanya tidak pernah melakukan analisis pendapatan yang tepat. Karena fakta bahwa tidak semua biaya produksi, seperti biaya tenaga kerja dan penyusutan peralatan, telah dihitung.

Menurut (Ernawan, Moh 2016) Mencari laba bersih yang dihasilkan oleh usaha ternak dapat dilakukan, misalnya dengan menggunakan analisis pendapatan. Dan metode ini dapat mempermudah pemilik peternak untuk menjalankan bisnisnya dan menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi. Misalnya, peternak yang menghasilkan uang dapat menggunakan analisis pendapatan untuk mengembangkan perusahaan mereka, dan peternak yang merugi dapat menggunakannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi untuk menghasilkan keuntungan sekali lagi.

Saat ini produksi susu sapi dalam negeri baru bisa memasuki kurang lebih dari 21% kebutuhan konsumsi susu dan sisanya 79% berasal dari impor susu sapi. Kesehatan ternak adalah keberhasilan dalam beternak sapi perah untuk dapat meningkatkan produktivitas. Kerugian ekonomi di bidang peternakan disebabkan oleh adanya gangguan kesehatan pada ternak sehingga menyebabkan penurunan produktivitasnya (Agustina G.C, 2020).

Meski konsumsi susu dalam negeri rendah, Indonesia masih mengimpor 74% dari kebutuhan susu di dalam negeri. Saat ini produksi susu nasional mencapai 536.900 ton per tahun atau 26% dari total kebutuhan dalam negeri. Pemerintah menargetkan dapat mendongkrak konsumsi susu nasional sampai 27-30 liter/tahun. Selain mendorong konsumsi susu nasional, pemerintah juga berupaya menaikkan produksi susu dalam negeri (Nugroho, 2010).

Salah satu sentra penghasil susu di Kota Batu adalah dusun Oro-oro ombo. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang mencegah industri sapi perah di kota Oro-oro Ombo untuk beroperasi dengan baik di tengah persaingan dunia internasional. Di masyarakat Oro-oro Ombo, industri sapi perah menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya keahlian dan informasi, tenaga kerja yang tidak terlatih, mesin yang ketinggalan jaman, dan lain-lain. Karena semua bisnis, termasuk produsen susu, secara teori ingin menghasilkan uang sebanyak-banyaknya. Dalam dunia bisnis, kapasitas dan pengetahuan untuk melakukan analisis pendapatan yang efektif dari perusahaan tempat mereka beroperasi, serta informasi tentang penentuan harga jual, sangat diperlukan, oleh karena itu pemahaman tentang topik ini sangat penting. Masih penting untuk memperluas jumlah pelaku usaha untuk meningkatkan jumlah perusahaan. Perlu adanya pendampingan bagi setiap pelaku usaha

untuk mendukung pelaksanaan usahanya dengan memberikan pengetahuan tentang perhitungan harga jual dan pendapatan mengingat banyaknya jumlah usaha sapi perah. Peneliti berusaha mengkorelasikan pendapatan berdasarkan variabel harga jual dan pendapatan agar dapat mengkajinya dengan baik dan bertanggung jawab serta meningkatkan keberlanjutan perusahaan sapi perah di Desa Oro-oro Ombo. Sementara itu, industri sapi perah telah menjalankan berbagai fungsi dalam hal menyerap tenaga kerja penduduk lokal, membuka peluang usaha, dan mampu meningkatkan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menjadikannya kedalam sebuah penelitian dengan judul sebagai berikut “ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL SUSU SAPI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN BATU KOTA BATU SEBELUM PMK DAN PADA MASA PMK (PENYAKIT KUKU DAN MULUT) DI DESA ORO-ORO OMBO”.

1.2. Perumusan Masalah

Berapa besar biaya produksi dan pendapatan peternakan sapi perah menurut skala usaha pada peternak sapi perah di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu sebelum PMK dan masa PMK (Penyakit Mulut dan Kuku)?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui harga jual susu sapi dan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh usaha ternak sapi perah di Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu Kota Batu sebelum PMK dan masa PMK.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Kelebihan kajian dalam makalah ini secara teoritis dapat menambah literatur atau referensi yang ada dan menambah pemahaman pembaca dan peneliti tentang ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan.

2) Manfaat Praktisi

a. Manfaat Bagi Akademisi

Dapat memberikan informasi penting kepada pembaca dan berfungsi sebagai sumber daya bagi akademisi lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama. keunggulan universitas Studi ini dapat digunakan sebagai sumber bagi

mahasiswa, khususnya yang terdaftar di program studi Manajemen, untuk memperluas perspektif dan pemahaman mereka tentang bagaimana harga jual dapat meningkatkan pendapatan.

b. Manfaat penulis

Dapat memperkuat kapasitas seseorang untuk menerapkan pemikiran dan pemahaman kritis ketika teori dipelajari dalam kursus untuk penelitian dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniroh, N. H. (2019). *Penentuan Harga Pokok Penjualan Dan Harga Jual Susu Sapi Di Koperasi Peternakan Sapi Perah (Kpsp) Sidodadi Kabupaten Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Beutari, Dian Rini & Laelisneni. (2017). Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Perencanaan Laba Pada Home Industri Tempe Setia Budi Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 06(01):56-60
- Ishak, K. (2017). Penetapan Harga Ditinjau Dalam Persepektif Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 35-49.
- Anindiyasari, D. (2019). Analisis Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah Pada Koperasi Susu Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, Vol 2 , Hal 23-30.
- Hendraningsih, A.S.(2011). Analisis Keberlanjutan Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Gamma*, Volume 7, No 1, 01-12.
- Hidayat, A. B. (2016). Pengaruh Penetapan Harga Dan Promosi Terhadap Tingkat Penjualan Tiket Pada Psa Mihin Lanka Airlines. *Jurnal Ilman*, Vol. 4, No. 1, Pp., 33-46.
- Moray, J.C & D. P. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada Ud Gladys Bakery. *Emba Harga Jual Produk*, Vol.2, 1272-1283.
- Kotler Dan Amstrong (2012:52) ,,“Marketing Mix Bauran Pemasaran . Digilip .Unpas.Ac.Id, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis.
- Meroekh Dan Rozari. 2018. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang. *Journal Of Management (Sme,S)* Vol. 7. No. 2. P 181-205.
- Ernawan, Moh & E. T. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Laktasi. *Jurnal Aves*, Vol. 10(2).
- Mulyadi,(2012), Akuntansi Biaya, Edisi 5, Upp-Stim Ykpn, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nugroho, Yi. 2010. Beralih Ke Susu Segar. [Http: Wwww.Agrina-Online.Com](http://www.Agrina-Online.Com). 2 Pebruari 2011.
- Dita Ervina, A.S, (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempegaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian*, 13 No 231.
- Ali, M. (2013). Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19-34.

- Agustina. G.C, (2020). Upaya peningkatan produksi susu sapi perah dengan pemberian vitamin A,D,E dan obat cacing. jurnal nutrisi ternak tropis, vol 3 no 1 pp,1-6.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Sahriani. (2014). Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Pada Ud.Manjalling Utama Makasar. Hal 25.
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi biaya. *Umsida Press*, 1-149.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D* Bandung Alfreth.
- Wijayanti, Anita Wahyu, Mujibur Rahman Khairul Muluk Dan Ratih Nurpratiwi. 2012.
- Karuniawati, R., & Fariyanti, A. (2013, March). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah di Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 3, No. 1, pp. 73-86).
- Mulyadi.2016.Akuntansi Biaya Edisi Ke-5 Cetakan Sebelas.Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN:Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratma V.2015 Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya.Yogyakarta :Pustaka Baru Press.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2012, Akuntansi Manajerial. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Semarang: UNNES Press.
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1-11.
- Dewi, S. R. (2019). Akuntansi biaya. *Umsida Press*, 1-149.
- Sodikin. 2015. Akuntansi Manajemen, Sebuah Pengantar, edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Wikipedia Indonesia, 2015. Biaya. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Biaya>, Diakses April 2016.
- Iryanie. E & Handayani, M. (2019) Akuntansi Biaya. POLIBAN PRESS. Banjarmasin.
- Indratmi, D., Zalizar, L., Khotimah, K., Septiana, A., & Puspitasari, N. D. (2018). Profil Peternak Sapi Perah di Wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 2(1), 29-34.

Satria, A. T., & Sasmito, C. (2016). Akuntabilitas Pelayanan Koperasi Terhadap Produktivitas Susu Segar KUD Dau Kabupaten Malang. *Reformasi*, 6(1).
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/674>